

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bank Umum Konvensional

1. Pengertian Bank Umum Konvensional

Dalam bukunya, Kasmir menggambarkan bank konvensional sebagai sebuah badan usaha yang berkegiatan menghimpun dana masyarakat yang diubah ke dalam bentuk simpanan yang selanjutnya akan dikurangkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana tersebut dalam bentuk kredit pembiayaan atau produk dan jasa perbankan lainnya sebagai upaya peningkatan taraf hidup masyarakat umum.¹ Sementara pengertian lain dari bank konvensional ialah bank yang mengoperasikan kegiatannya secara konvensional dimana pada umumnya kegiatan usahanya dibagi ke dalam dua jenis yakni bank umum serta bank perkreditan rakyat yang beroperasi secara konvensional.²

Tokoh lain yakni Usanti dan Shomad berpendapat bahwa bank konvensional ialah suatu lembaga keuangan yang dalam operasionalnya memiliki tugas utama sebagai *financial intermediation* pihak-pihak yang memiliki dana berlebih (*idle fund surplus units*) dengan pihak yang membutuhkan bantuan keuangan (*deficit unit*), selain itu bank konvensional juga memiliki andil dalam memperlaju lalu lintas

¹Kasmir, *Pemasaran Bank*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 9.

² Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014). hal. 22.

pembayaran.³ Kegiatan usaha dalam bank konvensional ialah penghimpunan dana masyarakat yang selanjutnya dialirkan kembali menggunakan dalam bentuk kredit dengan sistem bunga.⁴

Berdasarkan beberapa pengertian menurut ahli seperti yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bank konvensional ialah badan usaha yang bertugas sebagai lembaga intermediasi keuangan dengan cara menghimpun dana dan disalurkan kembali melalui kredit atau produk keuangan lain dengan menggunakan prinsip konvensional. Selain sebagai lembaga intermediasi, bank juga membantu dalam memperlancar lalu lintas pembayaran. Tugas ini tidak semata-mata hanya dilakukan oleh bank umum konvensional, namun juga diemban oleh bank perkreditan rakyat.

2. Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional

Bank konvensional yang beroperasi menggunakan prinsip konvensional tentunya menerapkan prinsip bunga yang ada dalam berbagai produk perbankannya dan merupakan merupakan hal yang wajar ditemukan. Sebagai lembaga keuangan, bank konvensional juga memiliki kegiatan seperti bank lainnya yakni penghimpun dan penyalur dana, serta terdapat fasilitas jasa-jasa perbankan lainnya. Pembahasan lebih dalam mengenai kegiatan operasional bank umum konvensional ialah sebagai berikut:

³Trisadini P. Usanti & Shomad, *Hukum Perbankan*, (Jakarta: Kencana, 2016). hal. 1.

⁴ Moh. Ali Wafa, 'Hukum Perbankan dalam Sistem Operasional Bank Konvensional dan Bank Syariah', *KORDINAT*, Vol. XVI No. 2 Oktober 2017, hal. 259.

- a. Penghimpunan dana (*funding*), bank melakukan *funding* ke dengan bentuk simpanan. Bank berperan sebagai wadah penyimpanan dana atau investasi masyarakat. Peran bank sebagai lembaga penyimpanan uang ini memiliki tujuan untuk menjaga keamanan uang tersebut, sehingga uang yang dimiliki bila disimpan dalam bank akan lebih minim risiko apabila dibandingkan dengan penyimpanan yang dilakukan sendiri, karna bank akan menjamin keamanan uang tersebut. Sebagai lembaga investasi sendiri, masyarakat melakukan investasi dengan memberikan dananya kepada bank dengan harapan bisa mendapatkan bunga dari hasil simpanannya. Produk yang ditawarkan untuk penghimpunan dana ini memiliki beberapa jenis, antara lain giro, deposito serta tabungan.⁵
- b. Penyaluran dana (*financing*), *financing* dilakukan dalam bentuk penyediaan dana bagi masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit. Dalam hal ini, kredit mempunyai berbagai jenis yang berbeda sesuai kebutuhan nasabah, yakni kredit yang ditujukan untuk modal kerja, investasi, perdagangan, konsumtif, maupun profesi. Pemberian kredit tidak langsung diterima oleh nasabah begitu saja, namun dilakukan peninjauan terlebih dahulu oleh pihak bank. Hal ini bertujuan dalam minimalisasi risiko yang mungkin timbul akibat tidak kembalinya dana pinjaman tersebut serta nasabah juga dikenakan bunga dengan persentase tertentu yang telah disetujui pada awal perjanjian.

⁵ Hery, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2019). hal. 11.

- c. Pemberian jasa-jasa bank lainnya (*service*), selain melakukan *funding* dan *financing*, bank juga memberikan fasilitas jasa lain dengan tujuan mempermudah lalu lintas keuangan masyarakat. Layanan jasa yang ditawarkan antara lain transfer uang, penyimpanan barang atau surat berharga, anjak piutang dan penerbitan kartu kredit, bank garansi, *bank notes*, *travelers cheques*, *clearing* dan *inkaso*, serta layanan jasa lain yang mendukung kegiatan utama bank yakni menghimpun dan menyalurkan dana.⁶

3. Sistem Operasional Bank Umum Konvensional

Kegiatan usaha perbankan konvensional menggunakan sistem operasional bunga kredit atau bunga pinjaman. Sedangkan istilah bunga sendiri merupakan balas jasa yang harus dibayarkan atas jasa yang telah diberikan. Bunga ini berlaku untuk nasabah dan juga pihak bank sendiri. Nasabah yang meminjam dana dari bank akan dikenakan Bunga dengan persentase tertentu atas balas jasa yang telah dilakukan oleh bank, begitu pula dengan bank yang harus memberikan bunga sebagai balas jasa nasabah yang telah menyimpan dana yang mereka miliki pada bank.⁷

Bank sebagai lembaga keuangan tentunya juga mengharapkan imbalan dari berbagai jasa yang mereka tawarkan sehingga dapat memenuhi biaya operasional yang ada, maka dalam rangka mencari profit perusahaan serta penetapan harga layanan, bank konvensional cenderung

⁶ Ibid. hal. 12.

⁷ Moh. Ali Wafa. hal. 261.

menggunakan prinsip bunga atau *spread based*. Bunga dianggap sebagai harga yang digunakan baik untuk produk simpanan ataupun pinjaman. Sedangkan dalam jasa perbankan lain, bank konvensional menetapkan tarif jasanya berdasarkan persentase tertentu atau biasa juga disebut dengan *fee based*.⁸

B. Bank Umum Syariah

1. Pengertian Bank Umum Syariah

Bank Syariah menjadi badan usaha keuangan yang dalam berkegiatannya menggunakan prinsip hukum islam yang sebagaimana telah diatur dalam Al-Qur'an dan Hadist serta berfungsi sebagai penghimpun serta penyalur dana masyarakat.⁹ Sebagaimana fungsi lembaga keuangan pada umumnya yang bertugas sebagai badan yang memberikan jasa dalam memperlancar lalu lintas pembayaran, bank syariah juga berfungsi demikian. Dengan penggunaan prinsip syariah dalam kegiatan operasional bank, maka terdapat konsekuensi dimana terdapat batasan-batasan yang harus tetap dijaga sehingga kemaslahahan tercipta di antara pihak-pihak yang melakukan transaksi dengan bank.

Terdapat hal fundamental yang memisahkan antara bank dengan prinsip syariah dengan bank dengan prinsip konvensional, hal tersebut ialah bank syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya selain

⁸ Hery, *Manajemen Perbankan...*, hal. 10.

⁹ Rani Apriani & Hartanto, *Hukum Perbankan dan Surat Berharga*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018). hal. 69.

menerapkan prinsip syariah, bank juga mengindahkan demokrasi ekonomi dan prinsip kehati-hatian yang memiliki tujuan menyukseskan pembangunan nasional yang ditujukan untuk pemerataan kesejahteraan umum, kebersamaan serta keadilan.¹⁰ Sama seperti halnya bank konvensional, bank-bank yang menjalankan usahanya berdasarkan ketentuan syariah ini juga terdiri dari bank umum serta bank pembiayaan rakyat.¹¹

Berdasarkan pengungkapan teori ahli dari bank syariah, maka dapat dikatakan bahwa bank syariah merupakan badan usaha yang bergerak dalam bidang industri keuangan yang bertugas sebagai lembaga intermediasi serta menawarkan beberapa jasa keuangan yang bertujuan untuk mempermudah lalu lintas pembayaran, dimana dalam memperoleh keuntungannya harus berdasarkan aturan-aturan yang diperbolehkan dalam ajaran agama islam. Bank yang menggunakan prinsip islam ini tidak terpaku pada Bank Umum Syariah semata, namun juga terdapat Bank Perkreditan Rakyat Syariah yang siap meramaikan persaingan perbankan di Indonesia.

2. Kegiatan Usaha Bank Umum Syariah

Sebagai lembaga usaha perbankan, bank umum syariah juga melaksanakan tugas dan berkegiatan usaha sama seperti bank lainnya. Hal yang membedakan hanya pada prinsip yang digunakan dalam setiap

¹⁰Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah di Indoensia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018). hal. 24.

¹¹ Trisadini P. Usanti & Shomad, *Hukum Perbankan...*, hal. 15.

kegiatannya yakni penghimpunan dana, penyaluran dana, serta kegiatan jasa lainnya. Bank syariah dalam berkontrak akan menyesuaikan ketentuan yang berlaku sesuai dengan kebutuhan serta kondisi nasabah dan bank, sehingga terdapat banyak akad atau perjanjian dalam bank syariah yang dapat dipilih oleh nasabah sesuai dengan kebutuhannya. Kegiatan usaha bank syariah antara lain:

a. Penghimpunan dana

Penghimpunan dana yang dilakukan oleh bank syariah terdiri dari giro, deposito, serta tabungan. Namun hal yang membedakan dengan bank konvensional ialah penggunaan prinsip syariah dalam penghimpunan dananya. Bank syariah dalam menghimpun dana melalui giro akan melakukannya dalam prinsip *wadiah* maupun *mudharabah*. Prinsip *wadiah* akan digunakan apabila nasabah menghendaki hanya menitipkan dananya, sedangkan prinsip *mudharabah* digunakan bila nasabah menghendaki terpadatnya bagi hasil dari dana giro yang ditempatkan pada bank.

Penghimpunan dana dalam bentuk deposito dilakukan melalui akad *mudharabah* yang memang tujuan untuk investasi, maka nantinya nasabah akan mendapatkan keuntungan dari bagi hasil yang didapatkan. Sedangkan pada tabungan sendiri, bank syariah memiliki jenis yang sama seperti produk giro, yakni tabungan *wadiah* dan *mudharabah*. Mekanisme keuntungan maupun pembagian risiko antara tabungan dan giro memiliki karakteristik yang sama, hal yang

membedakan hanya terdapat pada mekanisme dalam pengambilan danaya, dimana tabungan dapat diambil kapan saja, sedangkan giro memiliki jangka waktu tertentu.¹²

b. Penyaluran dana

Penyaluran dana dalam bank syariah juga disebut dengan pembiayaan. Pembiayaan ini juga memiliki beberapa jenis kontrak/akad, di antaranya: pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, pembiayaan sewa-menyewa, pembiayaan pinjam meminjam sosial. Produk pembiayaan jual beli terdiri dari pembiayaan murabahah, pembiayaan salam, dan pembiayaan istishna. Produk pembiayaan dengan akad bagi hasil terdiri dari pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah. Pembiayaan dengan prinsip sewa menyewa memiliki beberapa jenis yakni ijarah dan ijarah muntahiya bittamlik. Sedangkan produk pembiayaan sosial ialah pembiayaan al-Qardh. Produk ini ditujukan sebagai pinjaman tanpa imbalan untuk nasabah yang membutuhkan dana yang cepat. Dana ini berasal dari modal dan keuntungan bank serta dana infaq yang dipercayakan kepada bank.¹³

c. Jasa-jasa

Bank syariah dalam rangka upaya memperlancar lalu lintas pembayaran juga menawarkan beberapa jasa-jasa yang dapat dipilih

¹² Abdul Ghofur Anshori, *Penerepan Prinsip...*, hal. 20.

¹³ Rini Fatriani, 'Bentuk-Bentuk Produk Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia', *Ensiklopedia of Journal*, Vol 1, No 1, Oktober 2018. hal. 221.

sesuai kebutuhan nasabah dengan perjanjian sesuai dengan ketentuan syariah, jasa-jasa yang ditawarkan antara lain *hawalah*, *hawalah* merupakan perjanjian pengalihan hutang seseorang kepada orang lain atas persetujuan pihak-pihak tersebut. Jasa lain adalah *kafalah* yang merupakan jasa pemberian jaminan kepada salah satu pihak pada pihak lainnya dimana pihak pemberi jaminan (*kafil*) nantinya harus bertanggungjawab atas pelunasan hutang dari pihak yang menerima jaminan (*makful*).¹⁴

Layanan jasa selanjutnya yang dimiliki oleh bank syariah adalah *wakalah* yang merupakan jasa pemberian kuasa dalam melaksanakan suatu mandat atas nama pemberi kuasa. Jasa lainnya ialah *rahn* yang merupakan perjanjian menggadaikan barang pada bank dalam rangka menjamin utang atau pelunasan hutang. Jasa yang terakhir ialah *sharf* yakni perjanjian jual beli valuta dengan menggunakan valuta lainya yang diperbolehkan dalam islam, yakni jual beli valuta yang tidak untuk spekulasi, menggunakan kurs yang berlaku pada saat transaksi berlangsung, serta transaksi dilakukan karna terdapat kebutuhan untuk bertransaksi atau untuk simpanan.¹⁵

3. Sistem Operasional Bank Umum Syariah

Tujuan dari didirikannya perbankan syariah ialah untuk memperkenalkan serta mengembangkan prinsip dan tradisi islam dalam

¹⁴ Ibid. hal. 222.

¹⁵ Ibid. hal. 223.

berbagai transaksi keuangan serta bisnis lain yang memiliki keterkaitan dengan bank. Oleh karena itu prinsip utama dari perbankan syariah ialah:¹⁶

- a. Dilarangnya konsep riba pada berbagai bentuk transaksi
- b. Diharuskan menggunakan cara yang sah dan baik dalam memperoleh keuntungan dari berkegiatan usaha maupun perdagangan.
- c. Kewajiban membayar zakat.

Sebagai lembaga keuangan, bank syariah selain berdasarkan prinsip serta ketentuan yang berlaku untuk lembaga keuangan yang ada di Indonesia juga berdasarkan prinsip islami. Maka selain bersumber pada regulasi yang ada, sumber hukum dari penentuan harga juga berdasarkan pada Al-Qur'an serta Sunnah Rasulullah. Bank mengharamkan penetapan imbal jasa pada sistem yang biasa digunakan oleh bank konvensional dikarenakan dianggap bagian dari riba.¹⁷ Maka bank syariah dalam mencari keuntungan atau penetapan harga mengikuti akad yang berlaku, yakni sistem simpanan murni, bagi hasil pada penyaluran dana, jual beli dan margin keuntungan, sewa menyewa, dan fee.¹⁸

C. Analisis Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan ialah gambaran dari setiap perolehan ekonomi yang telah di capai oleh suatu entitas pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam rangka menghasilkan keuntungan secara

¹⁶ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006). hal. 3.

¹⁷ Hery. hal. 11.

¹⁸ Moh. Ali Wafa. hal. 265.

efektif dan efisien.¹⁹ Kinerja keuangan suatu bank merupakan gambaran dari kondisi suatu perusahaan dalam periode tertentu yang menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran yang diukur menggunakan alat analisis keuangan.²⁰ Dengan kata lain, kinerja keuangan merupakan suatu hal yang harus diukur untuk melihat sejauh mana perusahaan tersebut telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Hal ini juga dapat di digunakan dalam melihat baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang tercerminkan dalam prestasi kerja pada periode tertentu. Kendati penting dalam menggunakan sumber daya secara optimal agar dapat menghadapi perubahan lingkungan.²¹

Pengukuran kinerja keuangan bank juga dapat dilakukan dalam rangka memperbaiki operasional perusahaan agar dapat tetap bertahan dalam persaingan serta beradaptasi dengan lingkungan yang ada. Analisis kinerja keuangan perusahaan yang dilakukan akan menyangkut kegiatan-kegiatan berupa pengkajian review data, perhitungan, pengintepretasian serta pemberian solusi terbaik pada masalah keuangan yang dihadapi suatu perusahaan. Perusahaan haruslah melakukan pengukuran kinerja keuangan agar dapat mengevaluasi keefektivitasan serta keefisienan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sejatinnya tujuan dari pengukuran kinerja keuangan

¹⁹ Darmawan, *Dasar-Dasar Memahami Rasio & Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020). hal. 2.

²⁰ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006). hal. 239.

²¹ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*. (Lampulo: Alfabeta, 2011). hal. 2.

tidak hanya terbatas batas menghitung serta evaluasi saja, namun pengukuran kinerja keuangan memiliki beberapa tujuan, antara lain:²²

1. Mengetahui tingkat likuiditas, tingkat likuiditas merupakan parameter dalam melihat kemampuan suatu perusahaan untuk mencukupi seluruh kewajiban keuangan yang telah jatuh tempo.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas, tingkat solvabilitas dijadikan sebagai parameter bila mana perusahaan tersebut dilukuidasi, yakni seberapa mampu perusahaan dalam melunasi kewajiban keuangan jangka pendek dan jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas atau biasa juga disebut dengan profitabilitas yang digunakan dalam melihat seberapa mampu perusahaan dalam menciptakan keuntungan.
4. Mengetahui tingkat stabilitas perusahaan dalam melaksanakan operasional dengan stabil, tingkat stabilitas dapat diukur dari mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang disertai beban bunga yang ada secara tepat waktu.

Berdasarkan tujuan-tujuan tersebut, maka perlu dilakukannya pengukuran serta penganalisisan kinerja keuangan perusahaan khususnya perusahaan perbankan karena industri perbankan merupakan salah satu industri krusial bagi perekonomian. Dalam menganalisis kinerja keuangan bank, dapat dilakukan dengan beberapa alat analisis yang di antaranya ialah:²³

²² Munawir, *Analisis Informasi Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2012). Hal. 31.

²³ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Grasindo, 2016). hal. 25-26.

1. Perbandingan laporan keuangan, digunakan apabila tujuannya adalah untuk membandingkan laporan keuangan dua laporan keuangan atau lebih dengan periode berbeda.
2. Analisis Tren, digunakan apabila tujuan dalam menganalisis kinerja keuangan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan.
3. Analisis Persentase Per-komponen digunakan bila tujuan dari analisis ialah mengetahui seberapa besar berapa persen investasi yang dilakukan pada tiap-tiap aktiva terhadap seluruh aktiva total ataupun utangnya.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, metode ini ditujukan untuk melihat bagaimana besaran sumber modal kerja dan penggunaannya pada periode yang dijadikan perbandingan.
5. Analisis sumber dan Penggunaan Kas yang digunakan dalam melihat posisi kas serta sebab-sebab tertentu yang menyebabkan terjadinya perubahan kas.
6. Analisis Rasio Keuangan digunakan dalam rangka meninjau bagaimana hubungan antar pos keuangan yang berada dalam neraca dan laba rugi baik secara individu ataupun simultan.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor yang ditujukan untuk melihat posisi laba serta penyebab perubahan laba.
8. Analisis *Break Event* untuk melihat seberapa besar tingkat penjualan yang wajib dicapai untuk menghindari kerugian.

D. Efisiensi Bank

1. Konsep Efisiensi

Konsep dari efisiensi sendiri bermula dari konsep mikroekonomi, dimana teori konsumen dan teori produsen melandasi teori ini. Teori konsumen lebih cenderung memandang kepuasan individu dengan upaya pemaksimalan kegunaan, namun di sisi lain teori produsen memiliki kecenderungan pada pemaksimalan profit atau meminimalkan biaya produksi.²⁴ Dari pengembangan kedua teori ini, maka dapat menghasilkan teori efisiensi yang ada saat ini, dimana dalam rangka mendapatkan keuntungan yang diinginkan atau *output* yang optimal, maka diperlukan komposisi *input* yang pas.

Efisiensi juga dapat didefinisikan sebagai suatu konsep dimana membandingkan antara *input* serta *output* yang memiliki hubungan dalam rangka tercapainya *output* yang maksimal menggunakan *input* tertentu.²⁵ Perbandingan dari *output* dan *input* yang memiliki nilai besar, menandakan tingkat efisien yang tinggi, sehingga konsep efisiensi memiliki arti pemanfaatan *input* dengan besaran yang tepat dalam rangka memproduksi *output*.²⁶ Perusahaan dapat menyandang status efisien bila dapat menggunakan unit *input* tertentu yang lebih kecil bila dibandingkan

²⁴ Ascarya, Diana, 2008. Hal. 97.

²⁵ Rahmat Hidayat, "Kajian Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia". *Media Riset Bisnis & Manajemen*, Vol. 11, No. 1, April. 2011. Hal 3

²⁶ Afif Amirilla, 'Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia, *Journal Of Economics And Policy*, Vol. 7, No. 2, 2014. Hal. 143.

dengan perusahaan lain menggunakan jenis *input* yang sama untuk menghasilkan sejumlah *output* yang sama atau bahkan lebih besar.

Perusahaan akan dikatakan pada tingkat yang inefisien apabila mengalami kegagalan dalam mengelola serta menggunakan sumber daya secara efisien dan mengalami kegagalan dalam mengkombinasikan melakukan penggabungan unsur sumber daya yang dimiliki. Dalam pandangan islam tersendiri, konsep efisiensi telah dikenal sejak dahulu dimana dikenal dengan suatu pemahaman untuk berusaha dalam meraih hasil yang terbaik. Konsep efisiensi ini selanjutnya diinterprestasikan dalam pengerjaan segala pekerjaan yang memiliki manfaat serta menjauhi pekerjaan yang tidak bermanfaat. Bekerja dengan efektif juga dapat diartikan sebagai melakukan suatu hal tidak dengan berlebihan dan juga tidak kurang.

2. Jenis-Jenis Efisiensi

Efisiensi sendiri memiliki beberapa jenis, hal ini juga telah disesuaikan dengan maksud dari dilakukannya pengukuran efisiensi itu sendiri, yakni:²⁷

a. Efisiensi Teknis

Efisiensi ini merupakan rasio perbandingan antara banyaknya *input* dalam menghasilkan *output* yang ada. Jenis efisiensi teknis cenderung menginterpretasikan bagaimana kemampuan suatu

²⁷ Kumbhakar, S.C & Lovell, C.A.K, *Stochastic Frontier Analysis*, (New York: Cambridge University Press, 2003)

perusahaan dapat mewujudkan tingkat *output* tertentu dari *input-input* yang dimiliki. Efisiensi jenis ini mengacu pada hasil tingkat *output* yang maksimal dimana hal ini dapat dicapai dengan tingkat *input* tertentu selama proses produksi berlangsung. Singkatnya, suatu perusahaan akan dinilai efisien secara teknis apabila dapat menggunakan *input* dalam memaksimalkan *output* tanpa mengurangi *output* lainnya.

b. Efisiensi Alokatif

Efisiensi alokatif lebih cenderung untuk menggambarkan hubungan antara biaya serta *output* yang dihasilkan suatu perusahaan. Efisiensi ini akan dapat tercapai apabila perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan yang diterima dengan cara menyamakan produk marjinal pada setiap faktor produksi yang digunakan dengan harga. Dalam jenis efisiensi alokatif, suatu perusahaan dianggap efisien apabila dapat menggunakan kombinasi dari *input* tertentu dalam menghasilkan *output* secara optimal pada harga tertentu. Sehingga perusahaan diharuskan dapat meminimalisasi biaya sebagai langkah pengoptimalan keuntungan. Menurut Berger, dalam pengaplikasian efisiensi alokatif, maka diperlukan efisiensi biaya serta efisiensi keuntungan.²⁸

²⁸ Berger, A.N & Mester, L. J, "Inside The Black Box: What Explains Differences In The Efficiency Of Financial Institutions", *Journal Of Banking And Finance*, Vol. 21, 895-947

3. Pengukuran Efisiensi

Tingkat efisiensi sejatinya dapat diukur melalui berbagai cara. Terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan dalam pengukuran tingkat efisiensi, di antaranya yaitu:²⁹

a. Pendekatan Rasio

Pengukuran efisiensi suatu perusahaan menggunakan pendekatan rasio dapat dilakukan dengan menghitung perbandingan *input* serta *output* produksi. Penggunaan pendekatan rasio memandang suatu perusahaan mempunyai tingkat efisiensi yang tinggi apabila memenuhi suatu kriteria yakni dapat memproduksi total *output* yang maksimum dengan menggunakan *input* yang semimumimum mungkin. Perhitungan secara matematis dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Output}}{\text{Input}}$$

Meskipun perhitungan menggunakan rasio terbilang mudah, namun terdapat beberapa kelemahan penggunaan pendekatan ini yakni penggunaan *input* serta *output* dalam pengukuran efisiensi memiliki jumlah yang banyak, maka terdapat banyak perhitungan serempak yang harus dilakukan, sehingga menyebabkan asumsi menjadi tidak valid.

²⁹ Harjum Muharam, Rizki Puspitasari. hal. 86-88.

b. Pendekatan Regresi

Penggunaan pendekatan regresi dalam rangka mengukur tingkat efisiensi yakni dengan cara menjadikan tingkat *output* tertentu sebagai fungsi dari berbagai *input* tertentu juga. Fungsi dari pendekatan regresi ini adalah sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

Dimana:

$Y = \textit{output}$

$X = \textit{input}$

Pendekatan ini menghasilkan suatu estimasi hubungan yang dapat digunakan untuk memproduksi *output* pada Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) dengan tingkat *input* tertentu. Suatu UKE tersebut akan dinilai efisien apabila dapat melahirkan jumlah *output* lebih banyak dibandingkan hasil dari jumlah *output* estimasi yang telah dibuat. Namun pendekatan ini juga memiliki kekurangan, yakni apabila menggunakan penggabungan beberapa *output* pada satu indikator, maka menyebabkan informasi yang dihasilkan menjadi tidak valid disebabkan hanya ada satu indikator *output* yang dapat diterima dalam satu persamaan regresi sehingga pendekatan ini tidak dapat mengatasi banyak *output* dalam satu persamaan.

c. Pendekatan *Frontier*

Dalam pendekatan *frontier*, terdapat dua jenis pendekatan lain, yakni pendekatan *frontier* parametric dan pendekatan *frontier* non

parametrik. Perbedaan antara kedua pendekatan ini ialah pendekatan parametrik menghilangkan dampak dari gangguan inefisiensi melalui ekonometrik stokastik. Perhitungan ini dapat digunakan dengan metode *Stochastic Frontier Approach* (SFA), *Thick Frontier Approach* (TFA), *Distribution Free Approach* (DFA). Perbedaan dari ketiga metode ini ialah terletak pada asumsi yang digunakan dalam membentuk *efficient frontier*, perlakuan pada kesalahan acak, serta asumsi distribusi pada inefisiensi dan kesalahan acak yang ada.

Pendekatan nonparametrik merupakan program linier yang menggunakan pendekatan non-stokastik serta mengkombinasikan gangguan dan ketidak efisienan. Efisiensi dibangun berdasarkan penemuan serta pengamatan dari populasi dan mengevaluasi efisiensi relatif antar unit yang diteliti.³⁰ Salah satu opsi pengukuran efisiensi menggunakan metode non parametrik ialah menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA).

Metode DEA diperuntukkan dalam mengukur tingkat efisiensi yang memiliki komposisi banyak *input* serta *output* dalam satu perhitungan. Nilai efisiensi yang dihasilkan akan bergantung pada tingkat efisiensi masing-masing sampel. Metode ini juga dapat merekomendasikan faktor-faktor yang mendorong efisiensi serta tindakan yang harus dilakukan. Kelebihan penggunaan metode DEA ialah tidak diperlukannya asumsi distribusi serta fungsional, selain itu

³⁰ Nafidatul Khusna, Irham Zaki, Lina Nugraha. hal. 296.

tidak diperlukan menyamakan satuan *input* dan *output* dalam perhitungan.³¹

Dalam pengukuran efisiensi, terdapat kriteria pengelompokan efisiensi yang dimiliki oleh perbankan. Kriteria tersebut antara lain:³²

- a. 100% (Sangat Efisien)
- b. 80% s/d 99,99% (Efisien)
- c. 60 s/d 79,99% (Cukup Efisien)
- d. 40% s/d 59,99% (Tidak Efisien)
- e. 0% s/d 39,99% (Sangat Tidak Efisien)

E. Definisi Variabel Input dan Output

1. Pendekatan dalam Pendefinisian Variabel

Perhitungan efisiensi menggunakan metode DEA memerlukan komposisi variabel *input* serta *output* yang digunakan dalam perhitungan. Penentuan ini harus didasarkan pada tujuan dari perhitungan efisiensi berdasarkan bidang mana yang akan digunakan. Pada umumnya, perhitungan efisiensi pada lembaga keuangan memiliki tiga pendekatan dalam mendefinisikan hubungan *input* serta *output*nya, yakni:³³

- a. Pendekatan Intermediasi

³¹ Ibid. hal. 297.

³² Putri Monica Sari et. all, "Studi Komparatif Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia Antara Metode DEA Dan SFA", *Jurnal Ilmiah Keuangan Dan Perbankan*, Vol. 2, No. 2, 2020, hal. 57

³³ Ascarya Dan Diana Yumanita, 'Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia Dnegan Data Envelopment Analysis, *Tazkia Islamix Finance & Bussines Review*, 2005. hal. 3-4.

Pendekatan intermediasi akan menitik beratkan pada fungsi bank yang menjadi lembaga intermediasi, sedangkan bank sendiri memiliki fungsi utama sebagai lembaga intermediasi keuangan, sehingga pendekatan ini lebih sesuai bila digunakan dalam pengukuran efisiensi lembaga perbankan. Pendekatan ini memandang bahwa bank akan mentransfer aset finansial mereka dalam bentuk pinjaman pada unit defisit, sehingga *output* yang dihasilkan nantinya berupa pinjaman serta investasi finansial.

b. Pendekatan Produksi

Pendekatan produksi memandang bahwa perusahaan berperan sebagai produsen, dalam hal ini perusahaan perbankan bertindak sebagai produsen rekening tabungan, kredit pinjaman, ataupun jasa perbankan lainnya. Aktivitas lembaga perbankan dipandang sebagai kegiatan produksi bagi jasa untuk depositor serta pinjaman kredit. Maka dalam menghasilkan *output* tersebut, seluruh faktor produksi seperti jumlah tenaga kerja, modal pada aset tetap seperti tanah, modal, serta material lainnya digunakan sebagai *input*.

Namun pada dasarnya pendekatan intermediasi dan pendekatan produksi memiliki sifat komplementer, hal ini karena pendekatan intermediasi memandang bahwa dana-dana yang telah dikumpulkan dalam bentuk simpanan merupakan suatu *input* yang diubah menjadi dana pinjaman untuk para debitor. Sedangkan pendekatan produk memiliki pandangan bahwa jumlah dari dana yang dihimpun merupakan hasil dari

operasional bank karna bank diposisikan sebagai produsen rekening tabungan, sehingga memposisikan simpanan sebagai *output*.³⁴ Menurut Berger & Humphrey penggunaan pendekatan intermediasi sesuai bila diaplikasikan untuk pengukuran efisiensi keseluruhan bank, sementara pendekatan produksi tepat digunakan untuk mengevaluasi efisiensi cabang bank.³⁵

2. Variabel Input

a. Aset Tetap

Aset perusahaan terdiri dari beberapa pos-pos keuangan, salah satunya ialah aset tetap. Aset tetap sendiri merupakan aset yang berbentuk fisik serta memiliki masa penggunaan relative lebih lama bahkan dapat bersifat permanen. Umumnya aset ini digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan seperti gedung, lahan, mesin, alat kantor, serta kendaraan.³⁶ Aset tetap merupakan bagian dari aset perusahaan, maka dari itu untuk melihat posisi serta gambaran dari aset tetap ini dapat dilihat pada bagian laporan neraca pada laporan keuangan perusahaan.³⁷

Kendati digunakan dalam operasional perusahaan, maka pengelolaan dana aset tetap ini juga perlu diperhatikan. Aset tetap

³⁴ Harjum Muharam, Rizki Puspitasari. hal. 89.

³⁵ Berger, A.N & Humphrey, D.B, "Efficiency of Financial Institutions: International Survey and Directions For Future Research", *European Journal of Operational Research*, Vol. 98, hal. 175-212.

³⁶ Dani Rahman Hakim & Iin Rosini, *Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Unpam Press, 2018). hal. 156.

³⁷ Hery, *Intisari Konsep...*, hal. 32.

yang digunakan atau dibeli sebaiknya digunakan dengan maksimal sehingga dapat membawa hasil yang maksimal pula. Maka dari itu efisiensi pada pos aset tetap perlu dilakukan agar perusahaan dapat bekerja dengan maksimal. Menurut Naufal dan Firdaus, Ketidakefisienan pada aset tetap pada umumnya dikarenakan penggunaan aset tetap yang melebihi target yang sebenarnya diperlukan dalam menghasilkan *output* tertentu sehingga menyebabkan penggunaannya yang tidak optimal.³⁸

b. Simpanan

Simpanan merupakan dana yang dihimpun atau dipercayakan masyarakat pada bank, simpanan ini dapat berbentuk tabungan, giro, atau deposito.³⁹ Simpanan dapat dikatakan sebagai dana pihak ketiga yang menjadi sumber dana terbesar serta merupakan sumber dana yang berperan penting pada operasional bank. Simpanan juga digunakan investor sebagai alat untuk melihat kinerja bank karena sumber dana ini menggambarkan seberapa besar kepercayaan masyarakat pada bank untuk menyimpan dana mereka.⁴⁰

Simpanan sendiri berhubungan dengan fungsi bank itu sendiri sebagai lembaga intermediasi untuk masyarakat surplus dan

³⁸ Fadhil Muhammad Naufal & Achmad Firdaus, 'Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Wilayah Jabodetabek Dengan Pendekatan Two Stage Data Envelopment Analysis (DEA)', *Equilibrium*, Vol 5, No 2, 2017. hal. 216.

³⁹ Ardiansyah Putra & Dwi Saraswati. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020). hal. 26.

⁴⁰ Sheela June Anggraeni. 'Analisis Pengaruh Total Asset dan DPK Terhadap Tingkat Efisiensi Bank (BOPO dan LDR)'. *Jurnal Ilmiah*. 2017. hal. 7.

masyarakat defisit dana. Menurut Hardinoto, dana simpanan dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan bank dimana bank yang mampu menggunakan dana ini akan dipandang sebagai bank yang berhasil, oleh sebab itu simpanan yang begitu besar diperlukan pengelolaan yang efisien guna mendapat keuntungan yang maksimal.⁴¹ Dana yang telah dihimpun dalam bentuk simpanan ini harus dialokasikan pada aset-aset yang memiliki sifat produktif seperti kredit atau pembiayaan.⁴² Maka semakin banyaknya kredit atau pembiayaan yang diberikan, maka bank akan mendapatkan lebih banyak pengembalian dana disertai dengan keuntungan.

f. Beban Tenaga Kerja

Semakin banyak dana yang dihimpun serta aset bank yang dimiliki maka akan semakin banyak pula biaya yang harus dikeluarkan dalam mendukung kegiatan bank tersebut. Beban operasional merupakan biaya yang harus dikeluarkan bank serta berhubungan langsung dengan aktivitas bank. Beban operasional terdiri dari beberapa pos beban, salah satunya ialah biaya tenaga kerja. Biaya atau beban tenaga kerja merupakan sejumlah biaya yang dikeluarkan bank meliputi gaji karyawan, biaya pendidikan, serta tunjangan kesejahteraan yang ditujukan pada karyawan.⁴³

⁴¹ Soetanto Hadinoto. *Bank Strategy On Funding And Liability/Treasury Management*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008). hal. 57.

⁴² Fadhil Muhammad Naufal, Achmad Firadus. hal. 215.

⁴³ Rahmat Hidayat. *Efisiensi Bank Syariah: Teori dan Praktik*. (Jawabarat: Gramata Publishing, 2014). hal. 11.

Menurut Dewi et all, perusahaan cenderung mengeluarkan biaya yang tinggi untuk SDM mereka, namun biaya tinggi ini bila tidak diikuti dengan peningkatan produktivitas SDM maka akan menyebabkan inefisiensi.⁴⁴ Semakin banyak aktivitas operasional yang dilakukan oleh bank berkonsekuensi semakin besarnya beban tenaga kerja yang harus dikeluarkan, sehingga hal ini akan mempengaruhi keuntungan perusahaan, maka diperlukan efisiensi biaya agar dapat tetap meningkatkan laba namun kegiatan operasional masih tetap berjalan optimal. Pemahaman mengenai beban tenaga kerja dalam sudut pandang efisiensi dapat dijelaskan sebagai berikut, bank harus dapat menekan biaya operasionalnya, dimana biaya ini berpengaruh secara signifikan pada kinerja perbankan itu sendiri karena menunjukkan seberapa besar bank dapat melakukan efisiensi terhadap biaya yang dikeluarkan.⁴⁵

3. Variabel Output

a. Kredit/Pembiayaan

Pendanaan merupakan salah satu kegiatan utama bank selain penghimpunan dana, bank melakukan pendanaan kepada para masyarakat yang kekurangan dana (*defisit*) dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Selain sebagai salah satu kegiatan utama bank,

⁴⁴ Ketut Rina Purnami Dewi, "Peran Human Capital Terhadap Efisiensi Perusahaan Perbankan di Indonesia", *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, Vol. 6, No.1, 2017. Hal. 24

⁴⁵ Erna Putri Lestari. *Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dan Pakistan dengan menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Uin Syarif Hidayatullah, Jakarta. 2017. hal. 47.

kredit/pembiayaan yang dilakukan oleh bank ini juga menjadi salah satu sumber pendapatan utama bagi bank.⁴⁶ Umumnya pembiayaan digunakan sebagai sumber mendanai aktivitas ekonomi dan bisnis masyarakat. Tidak hanya terpaku pada pendanaan modal kerja para pelaku ekonomi setama namun kredit ini juga dapat diberikan sebagai sumber dana untuk konsumsi, investasi, dan keperluan lainnya. Sisi lain dari pemberian kredit kepada masyarakat luas bagi pihak bank sendiri ialah dapat meningkatkan laba perusahaan.⁴⁷

Menurut Anggraeni & Saputri peningkatan jumlah pendanaan yang disalurkan bank pada masyarakat akan mempengaruhi jumlah profitabilitas bank, yang selanjutnya peningkatan profitabilitas akan berpengaruh terhadap efisiensi.⁴⁸ Hal ini disebabkan pendanaan yang disalurkan ini disertai dengan imbalan. Peningkatan kredit/pembiayaan juga dapat berdampak pada tingkat efisiensi bank tersebut penyebabnya ialah kredit/pembiayaan diharapkan dapat memberikan suatu keuntungan yaitu peningkatan laba dari margin atau begi hasil yang didapatkan, sedangkan tujuan perusahaan dalam mengaplikasikan kinerja yang efisien ialah guna dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal.

⁴⁶ Sheela June Anggraeni. 'Analisis Pengaruh...', hal. 6.

⁴⁷ Rahmat Ilyas, 'Analisis Kelayakan Pembiayaan Bank Syariah', *Asy Syar'iyah*, Vol 4, No 2, Desember 2019. hal. 136.

⁴⁸ Anggraeni, Iik Ari Saputri. "Diversifikasi Asset, Risiko Bank, Ukuran Ban, dan Likuiditas Bank terhadap Efisiensi Bank Syariah di Indonesia". *Journal of Business and Banking*, Volume 10, Nomor 1, Mei-Oktober 2020. hal. 138

b. Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional merupakan penghasilan yang diterima oleh perusahaan dari kegiatan operasional seperti penjualan barang, produk maupun jasa.⁴⁹ Pendapatan operasional merupakan pos biaya yang didapatkan oleh bank yang dapat digunakan oleh bank dalam membiayai beberapa operasional bank yang membutuhkan biaya, peningkatan kinerja serta modal bank sehingga tidak bergantung terhadap dana pihak ketiga.⁵⁰ Menurut Widia, besarnya pendapatan yang berhasil didapatkan oleh bank menandakan besarnya keuntungan/profit yang dihasilkan, dengan demikian bank berhasil mencapai kinerja efisien karna mampu menggunakan sumber daya yang dimiliki serta menghasilkan pendapatan yang tinggi.⁵¹

Tingginya pencapaian keuntungan pada industri perbankan penting untuk dilakukan pengamat lebih lanjut mengingat ukuran prestasi suatu perusahaan umumnya khususnya industri perbankan dapat dilihat melalui bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta seberapa besar keuntungan tersebut. Pendapatan operasional yang dihasilkan bank merupakan pendapatan yang diperoleh dari penyaluran dana serta imbal jasa yang ditawarkan. Pendapatan operasional tercatat dan disajikan dalam laporan laba rugi

⁴⁹ Tim Perumus PAPI, *Pedoman Akuntansi...*, hal. 167.

⁵⁰ Elsa Rhama Dewi. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Bri Syariah Sebelum dan Sesudah Spin Off Periode 2005-2012 dengan menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)*. Skripsi. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2017. hal. 38.

⁵¹ Widia Astuti, "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank". *Jurnal Ichsan Gorontalo*, Vol. 2, No. 1, 2007. Hal. 617.

bank yang didapatkan dari penjumlahan perolehan pendapatan yang didapatkan dari penyaluran kredit serta pendapatan lain setelah dikurangi dengan distribusi bunga atau bagi hasil investor dana.

c. Investasi Finansial

Investasi finansial atau biasa disebut dengan investasi keuangan merupakan suatu investasi yang dilakukan dalam pasar keuangan maupun pasar modal, maka investasi dapat berupa investasi pada bidang surat berharga dalam pasar uang, sertifikat deposito, *commercial paper*, saham, obligasi, waran ataupun dalam bentuk lainnya.⁵² Investasi keuangan memiliki ciri-ciri yakni meliputi aset berwujud maupun tidak berwujud. Aset berwujud yang dimaksudkan ialah sertifikat deposito, surat berharga pasar uang, *commercial paper*, dan hal lain yang menyerupainya. Sedangkan aset tidak berwujud yang dimaksudkan ialah saham serta hal lain yang menyerupainya.

Investasi finansial yang dilakukan oleh perbankan dapat meningkatkan perolehan keuntungan bank dengan menekan beberapa risiko yang ada karna terdapat jaminan pemerintah, maka apabila semakin besar investasi finansial yang dilakukan oleh bank berarti semakin efisienlah bank itu sendiri.⁵³ Menurut Rahmah dalam rangka menciptakan bank yang efisien diperlukan skala usaha sebagai sarana penempatan dana dan permodalan yang besar, maka untuk mencapai

⁵² Abdul Halim, *Analisis Investasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2003). hal. 2.

⁵³ Rio Novandra. *Analisis Perbandingan Efisiensi Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan. Vol. 22. No. 2. 2014. hal. 187.

hal tersebut, bank dapat melakukan investasi finansial untuk memenuhi kebutuhan finansial dalam hal penjaminan, perdagangan mata uang asing, sekuritas, asuransi, dan layanan keuangan lainnya.⁵⁴

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah mencoba melakukan penelitian-penelitian dengan topik efisiensi bank baik bank umum konvensional maupun bank umum syariah. Peneliti lain juga mengembangkan penelitian dengan menambahkan dan mengganti beberapa variabel, namun terdapat juga penelitian yang dilakukan guna menguji kembali teori-teori atau hasil dari penelitian terdahulu tentang efisiensi bank. Lebih singkatnya, kajian-kajian tentang penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

⁵⁴ Fitria Rahmah. *Analisis Dampak Penerbitan SBSN Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*. Vol. 3, No. 1. 2017. hal. 48.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Identitas	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Devita dan Apriani (2018), Perbandingan Efisiensi Bank Umum Pemerintah Dan Bank Umum Swasta Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis	Metode dalam pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan metode DEA dengan pendekatan VRS. Dalam memperoleh sampel penelitian, teknik <i>purposive sampling</i> dipilih untuk menentukan sampel selama periode 2014 hingga 2016. Variabel input yang dipilih antara lain aktiva total, total modal, serta biaya tenaga kerja, sedangkan <i>output</i> nya hanya berupa laba operasional.	penelitian yang telah dilakukan memberikan hasil bahwa tidak terdapatnya perbedaan pada efisiensi bank umum pemerintah dengan bank umum swasta. Namun terdapat kecenderungan yang terlihat yakni bank yang memiliki ukuran lebih besar cenderung lebih efisien bila dibandingkan dengan ukuran bank yang berada dibawahnya.	Kedua penelitian memiliki kesamaan dalam penggunaan pendekatan VRS dalam metode DEA yang digunakan. Selain itu penggunaan biaya tenaga kerja sebagai variabel <i>input</i> juga menjadi kesamaan antara kedua penelitian.	Perbedaan yang terdapat pada kedua penelitian antara lain penggunaan variabel <i>output</i> masing-masing penelitian, dimana Penulis menggunakan kredit/pembiayaan, pendapatan operasional bunga/bagi hasil serta investasi finansial sebagai variabel <i>output</i> . Selain itu, variabel <i>input</i> juga memiliki perbedaan komposisi. Komposisi variabel <i>input</i> yang peneliti gunakan ialah aset tetap, simpanan serta beban tenaga kerja.
2.	Nifalatul Khusnah (2019), Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Jawa Timur Menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA)	Metode penelitian menggunakan metode DEA dengan pendekatan intermediasi dalam rangka menghitung tingkat efisiensi pada BPRS di daerah Jawa Timur dalam periode tahun 2012-2018.	Hasil temuan penelitian mengungkapkan bahwa terjadi inefisiensi pada 17 BPRS dari jumlah sampel sebanyak 21.	Persamaan yang terdapat pada penggunaan pendekatan intermediasi dalam pemilihan hubungan <i>input output</i> , selain itu penggunaan <i>output</i> berupa pembiayaan juga menjadi persamaan lain.	Perbedaan dalam penggunaan variabel menjadi dasar dari perbedaan kedua penelitian. Peneliti menggunakan <i>output</i> berupa pendapatan operasional serta investasi finansial, sedangkan penelitian nifalatul menggunakan

					pendapatan operasional lainnya.
3.	Maulida Lizzaida Hadini (2021), Kompilerasi Efisiensi Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia Berdasarkan Data Envelopment Analysis (DEA)	Penelitian memilih metode DEA dengan asumsi VRS <i>input oriented</i> sebagai metode dalam analisis datanya, serta penggunaan variabel <i>input</i> berupa aset tetap, biaya tenaga kerja, serta simpanan. Sementara <i>output</i> yang digunakan ialah pendapatan operasional, kas, dan pembiayaan/kredit. Selanjutnya peneliti juga menggunakan Uji Mann-Whitney untuk menguji hasil tingkat efisiensi lebih lanjut yakni dengan melihat ada atau tidaknya perbedaan antara tingkat efisiensi bank syariah dan bank konvensional.	Hasil temuan dalam penelitian ini ialah adanya fluktuasi pada tingkat efisiensi selama periode 2016-2019 baik pada bank konvensional maupun bank syariah, selain itu terdapat perbedaan yang signifikan antara efisiensi kedua jenis bank yang terlihat dari hasil uji beda yang telah dilakukan.	Penggunaan metode DEA dengan asumsi VRS dan beberapa variabel, yakni variabel <i>input</i> berupa beban tenaga kerja dan simpanan, serta variabel <i>output</i> berupa pendapatan operasional dan juga pembiayaan/kredit menjadi persamaan yang ada pada penelitian maulida dan penelitian yang dilakukan oleh penulis.	Perbedaan dari kedua penelitian terletak pada orientasi yang digunakan dalam pengujian DEA, penulis memilih <i>output oriented</i> sebagai orientasi dalam perhitungan, selain itu penulis juga memilih penggunaan total aktiva serta investasi finansial sebagai variabel penelitian, dimana variabel tersebut tidak digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Maulida.
4.	Razono, dkk (2018), Perbedaan Efisiensi Bank Umum Konvensional: Pendekatan Data Envelopment Analysis	Penelitian menggunakan metode kuantitatif DEA dalam perhitungan efisiensi. Sampel penelitian yang digunakan merupakan bank buku I hingga IV	Dari perbandingan pendekatan produksi serta mediasi yang dilakukan, didapatkan bahwa bank sama-sama memiliki inefisiensi meskipun menggunakan	Persamaan dari kedua penelitian antara lain penggunaan variabel aset tetap serta beban tenaga kerja sebagai variabel penelitian. Selain itu kedua penelitian sama-sama menggunakan uji beda untuk mencari	Peneliti hanya melakukan perhitungan menggunakan pendekatan intermediasi, sedangkan penelitian Razono melakukan perbandingan terhadap pendekatan produksi dan intermediasi, selain itu

			pendekatan yang berbeda. Selain itu didapatkan bahwa bank buku IV merupakan bank yang paling efisien dari kelompok bank lainnya.	perbedaan efisiensi antar kelompok bank.	perbedaan penggunaan variabel <i>output</i> juga terdapat pada kedua penelitian, penulis menggunakan tiga <i>output</i> yakni kredit/pembiayaan, pendapatan operasional serta investasi finansial.
5.	Hadi Paramu, dkk (2017), Analisis Efisiensi Bank Syariah Dan Bank Konvensional Dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)	Metode penelitian yang digunakan ialah metode DEA serta analisis sensitivitas yang ditujukan sebagai metode dalam analisis data dalam penelitian kuantitatif ini, serta metode sampling berupa <i>purposive sampling</i> yang menghasilkan dua bank syariah dan empat bank konvensional yang dijadikan sebagai sampel.	Hasil temuan dari penelitian ini ialah relative unggulnya pencapaian tingkat efisiensi yang dimiliki oleh bank syariah bila dibandingkan dengan bank konvensional selama periode pengamatan, sementara hasil dari analisis sensitivitas mengilustrasikan bahwa tingkat perubahan tidak mengganggu pencapaian tingkat efisiensi bank.	Persamaan mendasar dari kedua penelitian ini terlihat pada penggunaan metode DEA dan juga komposisi beberapa variabel yang digunakan, variabel yang dimaksudkan ialah variabel beban tenaga kerja, simpanan, pendapatan, dan kredit/pembiayaan.	Perbedaan yang ada terletak pada variabel biaya administrasi dan umum, serta variabel aset tetap, dimana peneliti tidak menggunakan variabel tersebut, selain itu penulis tidak menggunakan analisis sensitivitas dalam rangkaian analisis data.
6.	Fadhil Muhammad Naufal (2017), Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	Penelitian berbasis kuantitatif dengan metode uji <i>statistic non parametric two stage data envelopment analysis</i> ini menggunakan	Hasil temuan penelitian berupa terdapatnya pengaruh signifikan serta positif pada zakat terhadap	Penggunaan pendekatan intermediasi dalam perhitungan efisiensi menggunakan DEA menjadi persamaan antara kedua	Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis ialah tidak digunakannya metode two stage DEA, selain itu,

	(BPRS) Wilayah Jabotetabek Dengan Pendekatan Two Stage Data Envelopment Analysis (DEA).	pendekatan inetmediasi terhadap pemilihan variabelnya.	kinerja keuangan Bank Syariah. Selain itu berdasarkan analisis yang dilakukan, didapatkan temuan bahwa ICSR yang dilakukan bank berpengaruh negatif pada kinerja Bank Umum Syariah. Untuk temuan yang terakhir ialah kemampuan ICSR yang dapat memoderasi pengaruh zakat terhadap kinerja Bank Syariah.	penelitian. Penelitian yang dilakukan penulis juga menggunakan seluruh variabel <i>output</i> yang digunakan dalam penelitian Fadhil, selain itu pemilihan pendekatan intermediasi juga penulis lakukan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis.	peneliti menambahkan variabel investasi finansial sebagai variabel <i>output</i> penelitian. Penelitian tidak meneliti tingkat efisiensi BPRS namun bank konvensional dan bank syariah.
7.	Azizah Kartika, dkk (2019), Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Di Indonesia	Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode DEA sebagai teknik analisis datanya, sementara untuk sampling yang digunakan ialah tekni <i>purposive sampling</i> pada bank BUMN serta BUS dengan pencapaian total aset tertinggi. Variabel yang dipilih dalam penelitian ini berupa aktiva tetap, simpanan, dan biaya tenaga kerja yang diposisikan sebagai variabel <i>input</i> , serta	Hasil temuan dari penelitian ini ialah terdapat perbedaan pada efisiensi bank umum konvensional dan bank umum syariah. bank konvensional memiliki rata-rata tingkat efisiensi sebesar 93,67% sedangkan bank umum syariah memiliki rata-rata 99,99% selama tahun 2013-2017 yang menandakan bank	Persamaan terdapat pada penggunaan sampel berupa BUK dan BUS dengan kriteria memiliki aset terbesar. Selain itu penggunaan metode DEA dengan komposisi variabel berupa simpanan dan biaya tenaga kerja, serta variabel total kredit dan pendapatan operasional menjadi persamaan penelitian.	Penulis tidak menggunakan aset tetap pada variabel <i>input</i> penelitian, melainkan total aset, selain itu penulis menambahkan satu variabel <i>output</i> yakni investasi finansial.

		total kredit dan pendapatan operasional menjadi variabel <i>output</i> penelitian.	umum syariah memiliki tingkat efisiensi yang lebih baik.		
8.	Evandri Notalin, dkk (2021), Dampak Covid-19 Terhadap Tingkat Efisiensi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Menggunakan Pendekatan Data Envelopment Analysis.	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>mix method</i> ini menggunakan metode DEA dalam menganalisis tingkat efisiensi pada bank syariah. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik <i>purposive sampling</i> yang menghasilkan terdapatnya sembilan sampel bank syariah. Komposisi variabel penelitian yang dipilih antara lain DPK dan beban operasional sebagai <i>input</i> serta pembiayaan, aset lancar serta pendapatan dari operasional sebagai <i>output</i> .	Penelitian ini menghasilkan temuan berupa tujuh bank syariah mampu mempertahankan efisiensinya selama periode penelitian serta hanya terdapat dua bank yang terdampak pandemi dengan rata-rata penurunan efisiensi sebesar 14,55%.	Penggunaan metode non parametrik DEA dalam analisis efisiensi bank merupakan persamaan dasar dari kedua penelitian. Kesamaan lain terdapat pada penggunaan variabel pembiayaan, pendapatan operasional.	Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah jenis penelitian yang dilakukan, dimana penulis memiliki jenis penelitian komparatif yang dilakukan pada bank konvensional dan bank syariah, selain itu terdapatnya perbedaan pada komposisi variabel juga menjadi perbedaan penelitian, dimana penulis memiliki komposisi variabel berupa aktiva tetap, biaya tenaga kerja serta simpanan sebagai variabel input, serta pembiayaan, pendapatan operasional dan investasi finansial sebagai variabel <i>output</i> .
9.	Alimatul, dkk (2019), Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Syariah Di	Penelitian berbasis komparatif ini memiliki metode analisis data berupa teknik DEA dengan asumsi CRS untuk menganalisis	Hasil dari penelitian ini berupa perhitungan efisien teknis dimana bank syariah masih belum efektif selama	Persamaan dari kedua penelitian ialah penggunaan variabel pembiayaan serta pendapatan operasional sebagai variabel <i>output</i>	Perbedaan di antara kedua penelitian ialah penelitian yang dilakukan alimatul menggunakan pendekatan CRS sedangkan peneliti

	Indonesia Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)	tingkat efisiensi pada bank syariah selama periode 2015-2017 dengan komposisi <i>input</i> berupa DPK, aktiva, serta beban operasional, sedangkan variabel <i>output</i> tersiri dari pembiayaan dan pendapatan operasional.	periode penelitian. Hasil skoring yang telah dilakukan menunjukkan bahwa skor tertinggi dimiliki oleh Maybank Syariah sedangkan terendah diperoleh BRI Syariah.		menggunakan pendekatan VRS. Selain itu peneliti juga menggunakan bank konvensional dan bank syariah sebagai subjek penelitian.
10.	Fredi Setyo, dkk (2021), Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA)	Penelitian ini mengukur efisiensi dari BRIS, BCAS BJBS serta Bukopin Syariah selama tahun 2020 menggunakan metode DEA dengan asumsi CRS dan VRS serta menggunakan variabel <i>input</i> berupa ekuitas, aset, serta beban tenaga kerja, sementara itu variabel <i>output</i> terdiri dari pendapatan dari penyaluran dana serta pembiayaan syariah, yakni mudharabah dan musyarakah.	Penelitian ini menghasilkan temuan berupa pandemi yang terjadi menjadikan ke empat bank yang menjadi sampel penelitian menjadi tidak efisien. kemudian bank yang memiliki tingkat kestabilan yang baik dipegang oleh BRIS.	Persamaan dari kedua penelitian ialah penggunaan pendekatan intermediasi dalam menghitung efisiensi bank. Selain itu penggunaan variabel berupa biaya tenaga kerja, pembiayaan serta pendapatan penyaluran dana juga menjadi persamaan antara kedua penelitian.	Peneliti tidak melakukan perbandingan antara tingkat efisiensi menggunakan pendekatan CRS dan VRS dan hanya berfokus pada pengukuran efisiensi menggunakan asumsi VRS saja. Selanjutnya peneliti menambahkan variabel <i>output</i> berupa investasi finansial sebagai pembaruan dan perbedaan antara kedua penelitian.

G. Kerangka Konseptual

Pemaparan kerangka konseptual bertujuan dalam membantu memahami hubungan antar variabel dengan judul penelitian, sehingga kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat dalam gambar berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

